

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMASI TEKNOLOGI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Nurjannah
Nim 105 337 811 14**

**PROGRAM STRATA SATU (SI)
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURJANNAH**, NIM **10533 7811 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H
11 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
 2. **Syech Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Rainawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi
untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif
Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar**

Nama : **NURJANNAH**

NIM : **10533 7811 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Disetujui oleh

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- 1. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (QS. Al- Baqarah: 45)**
- 2. Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah (Allah Swt) hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah 6-8)**

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurjannah 2018. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar sebanyak 35 orang.

Hasil Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang meliputi tes pratindakan, tes siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 59,5. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I yaitu menjadi 74,3. Jadi peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi siswa dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi melalui penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

Kata kunci: Membaca intensif, berbasis informasi teknologi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas karunia, hidayah, dan lindungann-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar*.

Penyusunan skripsi ini sebagian syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Unversitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ayah (Abbas) dan Ibu (Rosdiana) yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya.
7. Semua teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama kelas G dan semua angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama dan tak henti memberikan semangat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya peneliti harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Agustus 2018

Nurjannah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Temuan Hasil Relevan.....	8
2. Pembelajaran Keterampilan Membaca.....	10
3. Hakikat Diskusi.....	20
4. Fakta dan Opini.....	22

5. Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi.....	24
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Faktor yang Diselidiki.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 1. Daftar Skor Penilaian.....	17
Tabel 2. Pedoman Penilaian dan Keriteria Penilaian.....	18
Table 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi.....	19
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi Pratindakan.....	44
Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi dalam Bacaan.....	45
Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini.....	46
Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	47
Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I.....	49
Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi.....	50
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini.....	51
Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	52
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I.....	54
Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif Siklus II.....	59
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi.....	60
Tabel 15. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini.....	61
Tabel 16. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi.....	62
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II.....	64
Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi.....	70
Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	30
2. Skema Perencanaan Tindakan Kelas.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	83
2. RPP Siklus II	86
3. Nama-Nama Siswa	89
4. Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi Sebagai Bahan Diskusi Pratindakan	90
5. Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I	91
6. Hasil Tes Membaca Intensif Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus II	92
7. Hasil Observasi Siklus I	93
8. Hasil Observasi Siklus II	94
9. Teks Bacaan Siklus I	95
10. Teks Bacaan Siklus II	97
11. Hasil Wawancara	99
12. Dokumentasi	100
13. Persuratan	101
14. Kartu Kontrol Pembimbing I	104
15. Kartu Kontrol Pembimbing II	105
13. Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tempat ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik sehingga sekolah biasa pula disebut sebagai lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar, dan melatih yang dilakukan oleh seorang guru peserta didik, sehingga dapat terjadi perubahan pada peserta didik dan tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak mengerti menjadi mengerti.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran di sekolah lanjutan masih sering ditemui kondisi-kondisi seperti masih ada guru yang menerapkan metode mengajar tidak melihat dan tidak mengondisikan keadaan dan situasi siswa. Masih ada guru yang dapat berpengaruh negatif pada motivasi belajarnya, masih ada guru yang tidak melaksanakan kewajibannya hanya duduk istirahat di ruang

guru atau duduk di kelas yang belum mampu menciptakan kondisi belajar yang meningkatkan minat siswa untuk belajar, masih ada kegiatan sebagian guru yang tidak memanfaatkan secara optimal waktu kontak pada saat jam pelajaran, masih ada sebagian guru lebih suka memaksakan kehendaknya kepada siswa sehingga siswa merasa mendapat tekanan dengan kegiatannya sendiri tanpa ada perhatian dan bimbingan.

Idealnya seorang guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang menarik bagi siswa sekolah lanjutan. Sebagian pengajar dalam proses pembelajaran ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan seperti menerapkan metode pengajaran dengan tidak mengkondisikan keadaan siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca sebagai proses dan sebagai hasil yang ditempuh oleh pembaca dan mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan dengan tulisan atau sebaliknya. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi maka kegiatan membaca akan meningkat baik berbagai kalangan usia.

Guna mendapatkan data empiris tentang pelaksanaan pembelajaran membaca maka diadakan diagnosis sebagai praktisi melalui kegiatan interview dan observasi dalam studi pendahuluan prapenelitian. Hasil penelitian mengungkap bahwa keterampilan membaca siswa kelas VII SMP 26 Makassar masih sangat rendah yaitu berada nilai rata-rata 5,6 dari 35 siswa yang seharusnya berada pada standar nilai rata-rata 7,00.

Merujuk dari hasil uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Guru dalam proses belajar membaca hanya menentukan sebuah tema dan tidak mengarahkan siswa tentang pengembangan kalimat dalam setiap paragraf.
2. Kadang-kadang guru meninggalkan kelas setelah memberikan tugas membaca kepada siswa.
3. Siswa merasa jenuh di kelas untuk mengikuti pelajaran karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Guru pada tahap akhir pembelajaran hanya memberikan nilai tanpa melihat tugas siswa yang dikerjakan.

Menurut Saleh (2006) bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu, intonasi, dan pengetahuan serta pengalaman baru yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

Penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi membuat pandangan yang lebih luas tentang bahasa. Hal ini dapat dilihat dari bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada fungsinya sebagai sarana berkomunikasi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis informasi teknologi untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi ini diharapkan mampu melahirkan siswa yang mampu bersaing tidak saja pada tingkat lokal dan nasional tetapi terlebih lagi pada kancan internasional. Selain itu juga untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa terkhusus pada keterampilan membaca. Dilakukan tindak ujian sebagaimana yang digunakan oleh para fungsionalis. Penelitian ini adanya kenyataan bahwa studi bahasa seharusnya tidak dilakukan pada tataran kalimat secara lepas, tetapi dilakukan pada kalimat dalam konteks komunikasi, serta kenyataan bahwa ragam konsultatif ini mendekati ragam baku tulisan juga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang pada umumnya diacukan pada bahasa Indonesia baku.

Pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai pusat pembelajaran. Teknologi digunakan sebesar-besarnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Upaya pembelajaran berbasis teknologi informasi dari tahun ketahun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Teknologi informasi di dalam kurikulum nasional menyatakan bahwa informasi teknologi ditandai oleh suatu kemampuan untuk menggunakan secara efektif perkakas informasi teknologi sebagai suatu sumber informasi untuk

meneliti, memproses suatu informasi, untuk model, dan mengukur suatu kendali peristiwa diluar.

Media teknologi informasi diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya adalah komputer/internet. Komputer/internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru, siswa, dan bahan belajar sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Komputer/internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, biasa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan tersebut di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan pada bidang Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan penerapan berbasis informasi teknologi.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan berbasis informasi teknologi
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat perangkat pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menghasilkan perangkat pembelajaran
- 2) Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik
- 3) Sebagai pertimbangan untuk memutuskan kebijakan sekolah yang tepat untuk siswa berkaitan dengan penggunaan waktu luang untuk membaca.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Temuan Hasil yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Rina (2008) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan Teknik Retensi pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jepara tahun ajaran 2008/2009* menunjukkan bahwa model membaca bawah atas dan teknik retensi dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,07 poin atau 18,3%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,52 atau 44,51%. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP N 2 Jepara ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan MMBA dan teknik retensi.

Persamaan penelitian Rina (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian, instrument penelitian yang dilakukan, dan analisis data. Jenis penelitian sama-sama tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, analisis data yang digunakan adalah data

kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaan penelitian Rina (2008) dengan penelitian terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian.

Ika (2008) telah melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode Membaca Kalimat dengan Teknik Close Reading pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati*. Penelitian ini mengkaji tentang metode membaca kalimat dengan teknik Close Reading. Hasil yang diperoleh dengan pembelajaran menggunakan metode membaca kalimat dan teknik close reading dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati. Hal ini terbukti pada hasil tes pratindakan siklus I sebesar 4,51 poin atau 17,67% dan pada siklus I meningkat menjadi 13,07 poin atau sebesar 41,4% kemudian pada siklus II menjadi 17,58 poin atau sebesar 63,43%.

Persamaan penelitian Ika (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, variabel yang digunakan adalah membaca intensif, dan analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Perbedaanya terletak pada tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan dan subjek penelitian.

2. Pembelajaran Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu diantara empat komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada umumnya diperoleh seseorang diidentikkan dengan diri keterampilan seseorang. Menurut Idris Kammah, 2005 dalam makalahnya “ Pola dan Strategi Pengembangan dan Pembinaan Budaya Baca” mengartikan membaca sebagai melakukan kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak, sikap, yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Kegiatan dimulai dan mengenali huruf, kata ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan maknanya.

Kridaklaksana, (2003: 135) mengatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras. Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui proses belajar secara bertahap dan bersifat kontinyu dan tidak merupakan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa harus terus dibina dan dikembangkan. Kegiatan membaca tidak muncul secara alamiah tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Secara umum faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang ada dalam diri pembaca (faktor internal) dan faktor diluar diri pembaca(faktor

eksternal). Faktor yang termasuk dalam diri pembaca antara lain, tuntutan kebutuhan pembaca dan adanya rasa persaingan diantara sesamanya. Sedangkan faktor diluar diri pembaca, misalnya tersedianya waktu untuk membaca dan tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pembaca. Selain itu, minat seseorang khususnya minat membaca merupakan satu faktor yang menentukan kegiatan dalam kegiatan membaca. Minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk membaca.

Menurut Razak (2004) bagi pihak sekolah atau guru peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan (1) menerbitkan daftar buku anak-anak; (2) membentuk kelompok pecinta buku; (3) lomba minat baca; (4) kerjasama dengan perpustakaan sekolah, dan perpustakaan keliling; (5) melaksanakan program wajib membaca; (6) memberi tugas membaca mingguan; (7) menciptakan permainan-permainan untuk mempromosikan minat baca; (8) menceritakan kisah orang sukses karena membaca; (9) memberikan bimbingan membaca; dan (10) mengadakan lomba membaca cepat.

Dengan beberapa uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dilatih terus-menerus. Keterampilan membaca menuntut pembaca mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari bacaan. Membaca adalah salah satu di antara empat komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada umumnya diperoleh seseorang diidentikkan dengan diri keterampilan seseorang.

b. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Secara umum, tujuan membaca adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan prolematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

Dalam kegiatan yang membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan yang khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Menurut Rumijan (2002:65) yaitu (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diperbaharui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau atau menolak produksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Penjelasan tentang hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses membaca merupakan proses yang kompleks melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu

sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

- b. Produk membaca merupakan komunikasi dari pikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dengan teks.

c. Jenis-Jenis Membaca

Berkaitan jenis-jenis membaca, di bagi atas:

1) Membaca nyaring

Menurut Tarigan (2008: 8) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bantu bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati pada dasarnya hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama dalam membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi.

Secara garis besar membaca dalam hati terbagi atas membaca intensif dan membaca ekstensif.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca yakni:

- a. Membaca *survey* adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum dan isi serta ruang lingkup dari ruang lingkup bacaan yang hendak dibaca.
- b. Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.
- c. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca.

b) Membaca intensif

Membaca intensif adalah suatu kegiatan membaca untuk menemukan fakta. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh dan memahami isi bacaan dan waktu yang relatif singkat dan akhirnya mampu memberikan penilaian isi bacaan tersebut. Menurut Brooks (Tarigan, 2008: 16) membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman tiap hari. Tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara

detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Menurut Sandi Fadilah Bahri (2016) Karakteristik membaca intensif yaitu membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama, Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks, cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama, Membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lainnya).

Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca, dan kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

d. Metode Pembelajaran Membaca

Keterampilan membaca sangat perlu dikuasai oleh setiap siswa. Dalam penyelesaian studi bagi setiap siswa, keterampilan membaca sangat diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Dalam kehidupan masyarakat di luar sekolah pun, keterampilan membaca tetap sangat diperlukan. Misalnya membaca koran, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan, dan internet.

Terdapat beberapa metode pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1) Metode Reseptif

Metode ini mengarah pada proses penerimaan isi bacaan maupun simakan baik tersurat maupun tersirat. Metode ini sangat cocok diterapkan kepada siswa yang dianggap telah banyak menguasai kosakata, frase, maupun kalimat. Yang penting bagi siswa dalam suasana reseptif adalah bagaimana isi bacaan dan desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikan ke dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir. Produk ini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan atau disajikan ke dalam nonlinguistik.

2) Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam suatu proses. Artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi di integrasikan. Misalnya, mendengarkan di integrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis di integrasikan dengan berbicara dengan membaca.

3) Metode Partisipatori

Metode ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau pemandu. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator yang kreatif.

e. Evaluasi Pembelajaran Membaca

Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran membaca. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam proses yang disebut dengan evaluasi proses dan pada akhir pembelajaran yang disebut dengan evaluasi hasil.

Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat atau instrument Untuk mengetahui keterampilan membaca intensif lewat media informasi teknologi siswa diberi tes. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif sebagai bahan informasi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca intensif siswa. Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran membaca intensif adalah 100 yaitu dari jumlah keseluruhan dibagi dengan skor ideal dikali seratus.

Penelitian hasil kegiatan membaca intensif menemukan informasi melalui media internet sebagai bahan pedoman sebagai berikut ini

Tabel 1. Daftar skor penilaian

No	Aspek penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Aspek yang yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Pedoman penilaian dan kriteria penilaian

No	Aspek Penelitian	Kriteria	Rentan gan skor	Kategori
1.	Menemukan informasi dalam bacaan	a. Jika dapat menemukan 10 informasi yang terdapat dalam bacaan	25	Sangat baik
		b. Jika dapat menemukan 8 informasi yang terdapat dalam bacaan	20	Baik
		c. Jika dapat menemukan 6 informasi yang terdapat dalam bacaan	15	Cukup baik
		d. Jika dapat menemukan 4 informasi dalam bacaan	10	Kurang baik
		e. Jika dapat menemukan 2 informasi dalam bacaan	5	Kurang
2.	Membedakan fakta dan opini	a. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh dengan tepat (10)	35	Sangat baik
		b. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (8)	28	Baik
		c. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (6)	21	Cukup baik
		d. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (4)	14	Kurang baik
		e. Jika dapat membedakan fakta dan opini dari 10 informasi yang diperoleh (2) dapat menyimpulkan isi bacaan dengan tepat dan lengkap sebanyak 5 paragraf	7	Kurang

3.	Merumuskan Permasalahan	a. dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (5 permasalahan atau lebih)	40	Sangat Baik
		b. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (4 permasalahan atau lebih)	32	Baik
		c. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (3 permasalahan atau lebih)	24	Cukup Baik
		d. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (2 permasalahan atau lebih)	16	Kurang baik
		e. Dapat merumuskan permasalahan dengan tepat dan lengkap (1 permasalahan atau lebih)	8	Kurang

Melalui pedoman yang di atas peneliti dapat mengetahui skor dan kategori yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam proses pembelajaran membaca intensif melalui informasi teknologi internet.

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Tes Membaca Intensif
untuk Menemukan Informasi**

No	Kategori	Rentan nilai
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	70-79
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	0-49

Melaui pedoman yang di atas, peneliti dapat mengetahui keterampilan membaca siswa membaca intensif melalui informasi teknologi. Siswa berhasil

mencapai kategori sangat baik apabila berada pada rentan skor 80-100, baik pada rentan skor 70-79, cukup baik pada rentan 60-69, sangat kurang apabila berada pada rentang 0-49.

3. Hakikat Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin: *discatere* yang berarti membeberkan masalah (Hendrikus 2001: 96). Dalam hakikatnya diskusi akan dibahas pengertian diskusi, macam-macam dikusi.

a. Pengertian Diskusi

Menurut Zainuddin (1992: 89), suatu persoalan atau masalah dapat dipecahkan oleh seseorang atau beberapa orang. Pokok persoalan yang dipecahkan oleh beberapa orang bertujuan:

- 1) Agar masalah itu dapat diselesaikan, disepakati atau diputuskan berdasarkan musyawarah.
- 2) Agar masalah itu dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan hasil yang lebih baik dan lebih tuntas, karena teradapat berbagai pandangan dan pemikiran.
- 3) Agar dapat menghasilkan bahan atau sumbangan pandangan, pikiran,
- 4) pendapat atau ide untuk memecahkan suatu pokok persoalan atau masalah.

b. Macam-macam Diskusi

- 1) Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang berwujud kelompok-kelompok kecil. Bentuk diskusi itu dilaksanakan bila jumlah peserta diskusi sangat banyak. Jika jumlah peserta diskusi sangat banyak maka dikelompokkelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Tujuan diskusi kelompok kecil untuk membahas secara tuntas suatu masalah oleh kelompok-

kelompok kecil dan melibatkan secara aktif semua peserta diskusi yang semula jumlahnya sangat banyak.

- 2) Diskusi panel adalah diskusi yang diatur oleh seseorang moderator dengan menampilkan beberapa ahli untuk membahas atau membicarakan suatu masalah dihadapan suatu kelompok pendengar. Pembahasan suatu masalah dalam diskusi panel tidak dengan cara ceramah atau pidato.
- 3) Diskusi panel penanya adalah diskusi dengan cara tukar pendapat dilakukan oleh beberapa ahli dengan seorang atau beberapa penanya dalam bentuk percakapan. Tujuan diskusi panel penanya adalah untuk memperoleh informasi khusus dari suatu topik atau masalah yang khusus pula.
- 4) Dialog adalah suatu diskusi yang dilakukan oleh dua orang ahli atau lebih dihadapan suatu kelompok atau pendengar. Dialog tidak seformal diskusi panel. Tujuan dialog adalah untuk menyampaikan fakta, pendapat, atau keterangan.
- 5) Simposium adalah diskusi atau pertemuan bertujuan pidato oleh beberapa ahli. Simposium= citra ilmiah, mengandung keberantian ilmu. Hasilnya berupa ilmu. Wujud simposium bisa berupa serangkaian pidato atau ceramah oleh para ahli. Setiap ahli berceramah selama dua puluh menit. Tujuan simposium adalah untuk memecahkan masalah dengan menginginkan adanya ilmu yang lengkap dan terdapat alternatif pemecahan.
- 6) Seminar adalah diskusi pertemuan berwujud ceramah oleh beberapa ahli untuk membahas suatu masalah. Pembahasan suatu masalah dalam seminar sifatnya memperkuat dan mempertahankan serta menguji pendapat. Karena

itu, setelah ceramah dilanjutkan tanya jawab. Seminar mengadu kebenaran secara ilmiah untuk dapat dibawa ke dalam pelaksanaan, orientasi mengutamakan pelaksanaan. Tujuan seminar adalah untuk memecahkan masalah dengan menginginkan adanya uraian yang lengkap dan mendalam serta mendapatkan kebenaran pada masalah yang dibahas.

- 7) Rapat adalah pertemuan beberapa orang untuk membahas masalah yang berdasarkan musyawarah atau kesepakatan. Pembahasan masalah dalam rapat adalah untuk membahas masalah dengan menginginkan hasil keputusan yang baik didasarkan musyawarah.

4. Fakta dan Opini

Dalam sebuah teks bacaan terdapat fakta dan opini yang dapat dijadikan masalah. Fakta disadarkan pada kenyataan yang sifatnya objektif yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk belajar. Demikian juga opini dikembangkan dimasyarakat dapat pula dijadikan bahan belajar. Pada umumnya pendapat yang bagus selalu disertai fakta yang mendukung.

Fakta adalah suatu peristiwa atau keadaan yang sebenarnya tidak memerlukan bukti lagi. Fakta menurut Wahono (2008: 119) hal atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Dalam paparan argumentasi fakta diperlukan untuk memperkuat atau membuktikan kebenaran pendapat untuk dipertahankan. Dalam paparan persuasi, fakta merupakan alat untuk memotivasi sikap atau perilaku. Dalam paparan eksposisi, fakta merupakan bahan informasi yang dipaparkan untuk menerangkan sesuatu. Sementara itu, dalam paparan deskripsi, fakta merupakan alat pengindraan yang dapat merangsang ingatan-ingatan atau

bayangan pembaca terhadap suatu hal. Ciri-ciri fakta: (1) informasi yang berasal dari sumber, (2) suatu pernyataan yang menyebutkan nama, jumlah, tempat, dan unsur, (3) menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu, (4) hasil pengujian dari suatu sumber. Kata kunci fakta terletak pada kenyataan atau realita yang sifatnya objektif dan mempunyai kepastian yang tinggi dalam kenyataan.

Opini adalah pernyataan yang merupakan buah penulisan atau perkiraan suatu hal, pendapat, biasanya dirumuskan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Namun demikian, tingkat kebenaran dari suatu pendapat masih memerlukan pembuktian. Menurut Wahono (2008: 119) opini adalah pendapat, pendirian atau sikap seseorang terhadap suatu hal. Dalam argumentasi, opini merupakan titik tolak atau dasar yang menjadi penulisan.

Opini adalah kepercayaan yang bukan berdasarkan pada kenyataan yang mutlak atau pengetahuan sah, namun pada suatu yang nampaknya benar, valid atau mungkin ada dalam pikiran seseorang, apa yang dipikirkan seseorang (penilaian). Ciri-ciri opini adalah: (1) kenyataan yang tidak logis, (2) berisi ulasan, ide, dan pikiran, (3) hasil pengujian dari suatu sumber dugaan sementara, (4) dugaan dari hasil penafsiran. Kata kunci opini adalah pada objek yang belum jelas, masih dalam angan-angan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa fakta adalah kejadian yang benar-benar terjadi dan opini adalah pendapat seseorang yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

5. Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi

a. Pengertian Informasi Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan pola pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai pusat pembelajaran. Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut teknologi informasi, informasi teknologi atau *infotech*. Teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga merupakan teknologi komunikasi. Jadi secara umum informasi teknologi adalah penyampaian informasi yang menggunakan teknologi khususnya teknologi digital. Menurut para ahli informasi teknologi adalah sebagai berikut:

Menurut Kenneth C.Loudon dalam Dudung (2015), teknologi informasi adalah salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengatasi perubahan informasi yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang telah diolah dan dibuat sebelumnya dalam penyimpanan komputer. Menurut Mc Keown dalam Dudung (2015), teknologi informasi merujuk pada segala bentuk teknologi yang digunakan untuk membuat, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Williams dan Sawyer (2003) bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis informasi teknologi, di antaranya internet, LCD, dan multimedia. Akan tetapi peneliti lebih terkhusus pada media internet.

Internet adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis informasi teknologi, karena perkembangan internet kemudian muncul model-model *e-learning*, *distance learning*, *web base learning*, dan istilah pendidikan lainnya. Internet merupakan jaringan computer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (materi pelajaran) sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui. Sudah seharusnya dalam penerapan pendidikan berbasis informasi teknologi tersedia akses internet.

Saat ini wilayah Indonesia yang terjangkau jaringan internet semakin meluas hal ini sebagai dampak dari perkembangan yang pesat dari jaringan telekomunikasi. Mulai dari jaringan telpon rumah/kantor, jaringan speedy telkom, sampai dengan komunikasi melalui GPRS, 3G, dengan memanfaatkan modem GSM dan CDMA dari provider seluler adalah sederatan teknologi yang dapat digunakan untuk akses internet.

Manurut Sanjaya dalam Husniyatus Salamah Zainiyati (2017: 152) internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi, yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain.

Menurut Haughey dalam Ferdy Nasum (2012), mengungkapkan pemanfaatan internet dalam media pembelajaran dapat dilakukan dalam yaitu:

1) *Web Course*

Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

2) *Web Centric Course*

Sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka.

3) *Web Enhanced Course,*

Pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi

Tujuan pembelajaran berbasis informasi teknologi yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui pendekatan teknologi, meningkatkan sumber daya manusia (guru dan siswa), memberikan alternatif pembelajaran bermakna di samping pembelajaran yang konvensional yang ada di sekolah, mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan tingkat percepatan dan penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengembangkan atribut pengetahuan masyarakat bagi siswa termasuk pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi, kebiasaan sepanjang hayat, dan berfikir secara kritis, mengkomunikasikan dan mengkolaborasi, mengakses, mengevaluasi, dan mensistensis informasi, dan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi teknologi informasi komunikasi pada diri siswa sebagai bekal yang dapat

digunakan untuk memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam dunia kerja dan masyarakat.

Internet and communication technology memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) teknologi berfungsi sebagai alat untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengola kata, (2) teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan, (3) teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu pembelajaran. Dalam hal ini informasi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.

Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati (2017: 156) manfaat internet dalam pembelajaran yaitu pengembangan profesional, sumber belajar/pusat informasi, dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

c. Out Put Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi

Dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, adapun out put yang dihasilkan: (1) siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengakses informasi melalui teknologi informasi dengan jaringan internet, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memvisualisasikan materi dengan menggunakan teknologi informasi.

d. Strategi dan Langkah Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi

Strategi pembelajaran informasi teknologi adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dalam prakteknya, strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbasis teknologi informasi sering diimplikasikan menjadi pembelajaran yang menggunakan internet, komputer atau

alat teknologi modern lain. Kelahiran konsep pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat dilihat dari kurikulum 2013 yang memberikan acuan operasional yang mengkomodikasikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta tanggap terhadap dinamika perkembangan global.

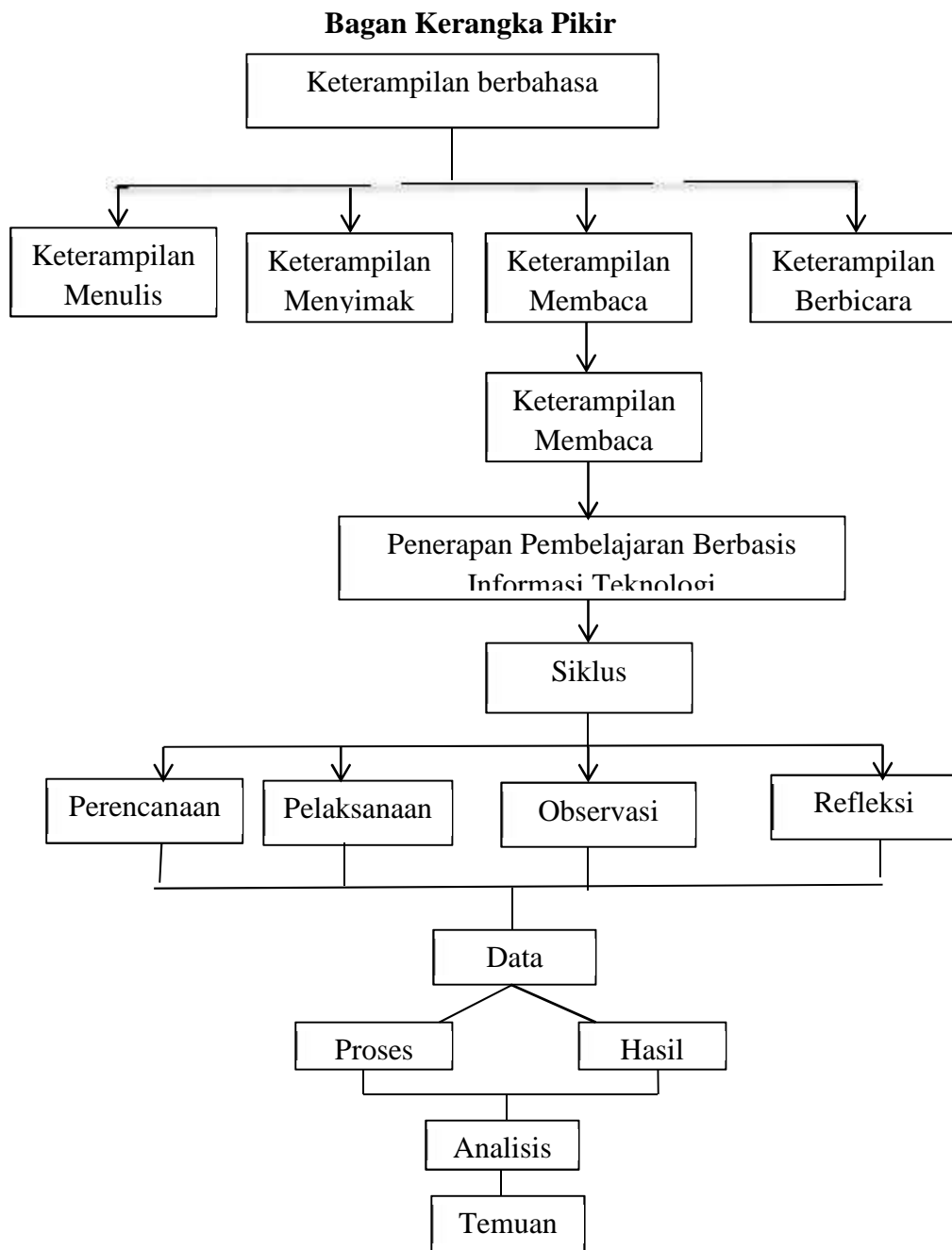
Langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis komputer antara lain: (1) menetapkan tujuan pembelajaran; (2) menetapkan model mana yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbasis komputer; (3) setelah ditetapkan suatu model maka selanjutnya desain pembelajaran disesuaikan dengan model yang dipilih. Dipersiapkan juga serangkaian *software* atau aplikasi yang digunakan; (4) guru memantau perkembangan proses pembelajaran; dan (5) kemampuan akhir siswa kembali dilihat dari hasil yang telah dilalui dengan cara praktek atau evaluasinya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kurikulum 2013 disusunlah kerangka pikir penelitian ini yaitu pembelajaran membaca di SMP mutlak dilakukan secara berproses dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut maka lebih difokuskan pada aspek keterampilan membaca intensif kemudian dilakukan penerapan berbasis informasi teknologi. Pada tahap selanjutnya dilaksanakan rancangan siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya rancangan tersebut maka terdapat adanya data yang ingin

di ketahui dari segi proses dan hasil, kemudian di analisis maka setelah itu terdapatlah temuan.

Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan bahan pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi penerapan informasi teknologi diyakini dapat meningkatkan berbagai aspek pada diri siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran berbasis informasi teknologi diterapkan, maka kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, (Arikunto 2010:3).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Adapun alasan penelitian ini adalah :

- a. Banyak siswa kelas VII yang tidak memiliki motivasi atau kurangnya keinginan siswa untuk minat membaca.
- b. Hasil belajar menurun (karena membaca merupakan kunci dalam setiap mata pelajaran).
- c. Membuat siswa berminat dalam membaca buku terkhususnya pada buku pelajaran bahasa indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 35 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Ada beberapa faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Faktor kehadiran murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Faktor proses yakni melihat kesungguhan dan keaktifan serta interaksi antara guru dan murid.
3. Faktor hasil yakni melihat hasil belajar murid setiap akhir siklus setelah diterapkan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

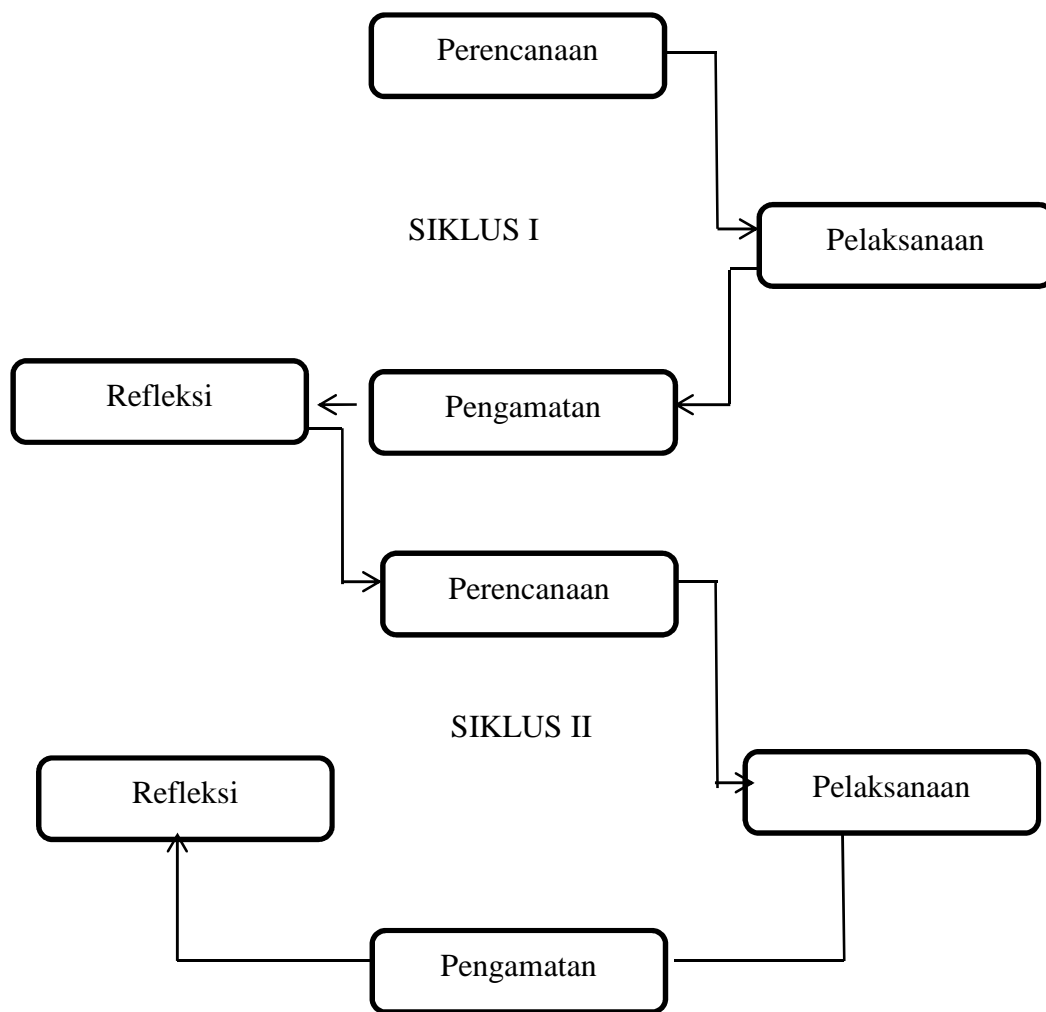
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Siklus kedua merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan artinya pelaksanaan siklus II merupakan rangkaian kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Setiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan.

Dengan berdasarkan rencana pembelajaran di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya, secara skematis keterkaitan antara tiap komponen dengan komponen lainnya dalam satu siklus dan antara siklus yang satu dengan siklus yang lainnya dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema Perencanaan Tindakan Kelas



(Arikunto, 2010:105)

Gambar 2. Skema Perencanaan Tindakan Kelas

Tahap Pratindakan

1. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
2. Melakukan diskusi dengan guru pihak kelas VII untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pendekatan komuniaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru kelas VII SMP Negeri 26 Makassar tentang penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat rancangan pelaksana pembelajaran
- b. Menyusun rencana tindakan penilaian yang menggunakan penerapan berbasis informasi teknologi
- c. Menyusun rencana lembar observasi
- d. Menentukan strategi pelaksanaan penilaian penerapan berbasis informasi teknologi yang efektif sehingga dapat pembelajaran studi bahasa indonesia

- e. Melakukan diskusi balikan untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti, sekolah dengan menggunakan penerapan berbasis informasi teknologi, sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dengan menggunakan penerapan berbasis informasi teknologi.
- b. Melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dengan guru.
- c. Mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan observasi terhadap obyek yang diobservasi pada siklus berjalan.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran penulis mengadakan pengamatan. Hal-hal yang dicatat meliputi banyaknya siswa yang aktif, gejala kesulitan siswa yang dihadapi dalam mengikuti pelajaran atau pada saat mengerjakan masalah yang diberikan. Selain itu, dikumpulkan pula tanggapan/saran siswa baik yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir siklus dalam berbentuk tertulis.

4. Refleksi

Pada awal pertemuan siklus I, khususnya pada pertemuan minggu pertama kerjasama belum terjalin antar siswa, sifat keegoisan dan persaingan antar individu masih terlihat. Memasuki pertemuan kedua siklus I, kerjasama kelompok sudah menunjukkan adanya kemajuan walaupun masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala lain yang dialami penulis dalam pelaksanaan tindakan adalah banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penerapan berbasis informasi teknologi mengingat bahwa penerapan ini masih tergolong baru bagi siswa.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberikan tes untuk menguji kemampuan membaca mereka. Dalam pelaksanaan tes berlangsung tidak tertib dan kondusif maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II.

Siklus II

1. Peneliti dan guru kelas VII SMP Negeri 26 Makassar menyusun rencana untuk pembelajaran penerapan berbasis informasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran siklus tindakan ke II berdasarkan pokok bahasan.
2. Menyusun bentuk penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi berdasarkan hasil refleksi yang sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada pembelajaran siklus II.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Melakukan observasi penggunaan penerapan informasi teknologi dalam pembelajaran berlangsung.
5. Melakukan diskusi balikan atau refleksi untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus I berlangsung untuk menentukan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar pengamatan untuk siswa. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran hingga evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai aktivitas keterlibatan siswa hingga evaluasi.
2. Tanggapan siswa terhadap informasi teknologi. Tanggapan siswa terhadap informasi teknologi digunakan untuk meneliti seberapa tinggi kelayakan informasi teknologi sebagai media pembelajaran.
3. Tes keterampilan membaca dengan memberikan tugas berupa sebuah wacana yang ditampilkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa terhadap keterampilan membaca intensif untuk

menemukan informasi. Dengan demikian, peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi. Jenis tes yang digunakan adalah tes dengan menggunakan teks bacaan. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama adalah tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan. Tes kedua dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II. Dalam tes ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi.

Tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Berikut cara pelaksanaan tes membaca intensif untuk menemukan yaitu 1) siswa diberi teks bacaan untuk dibaca secara cermat, 2) guru memberikan pertanyaan secara tertulis sebanyak dua soal berupa esai. Nilai akhir siswa diperoleh dari menjumlahkan jawaban benar secara keseluruhan dibagi skor maksimal dikalikan setarus persen (skor ideal). Nilai akhir pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi tersebut dikatakan berhasil memenuhi target apabila siswa telah mencapai nilai 70.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di kelas. Dalam melakukan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara

a. Observasi

Observasi ini dimulai pada saat peneliti membuka pelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Untuk memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan siswa dengan membuat tanda *chek list* (V) pada lembar observasi yang telah disediakan. Sasaran observasi mencakup semua aspek aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, dan pengerjaan tugas membaca intensif untuk menemukan informasi. Hasil dari observasi tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada saat istirahat. Wawancara ini berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa yang berkaitan dengan pelajaran keterampilan membaca membaca intensif dengan menerapkan pembelajaran berbasis informasi teknologi khususnya dalam menggunakan internet untuk menemukan informasi. Kegiatan wawancara diberikan kepada siswa tertentu, yaitu (a) siswa yang nilai membacanya baik, (b) siswa yang nilai membacanya cukup, dan (c) siswa yang nilai membacanya kurang. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing terwakili. Pemilihan siswa yang akan diwawancara berdasarkan data hasil observasi dan hasil tes setiap akhir pertemuan. Wawancara dilaksanakan sendiri oleh peneliti, kegiatannya

meliputi mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan siswa terhadap tiap butir pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Uraian teknik analisis data selengkapnya dipaparkan di bawah ini

1. Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari tes tertulis. Pada saat proses pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk soal esai. Langkah selanjutnya, penulis mengelompokkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa sesuai aspek yang ditentukan dan kriteria penilaian. Hasil pembelajaran yang diperoleh dianalisis. Caranya dengan menjumlahkan nilai didapatkan dibagi dengan banyaknya siswa yang ikut tes. Dengan cara itu, diketahui kemampuan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Salain itu, juga agar diketahui pemerolehan rata-rata sesuai dengan batas tuntas. Nilai tersebut dihitung dalam persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterampilan membaca siswa} = \frac{N}{N_{xs}} \times 100$$

Keterangan:

N = Jumlah nilai dalam kelas

n = Nilai makasimal

s = Jumlah siswa dalam kelas

Dalam laporan hasil analisis, peneliti memaparkannya dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif. Dengan demikian sajian analisis berupa deskripsi dan angka-angka yang menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes kemudain dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

2. Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi dan data wawancara. Data observasi untuk mencari siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan. Data wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dimungkinkan dengan pendekatan terhadap siswa melalui wawancara, siswa akan lebih tertarik dan lebih terampil membaca intensif menemukan informasi dengan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca ulang catatan wawancara.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk meninjau keberhasilan siswa dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan yaitu keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat proses pembelajaran,

kemandirian siswa dalam belajar, antusias siswa dalam belajar, dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil pratindakan berupa keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi sebelum tindakan penelitian dilakukan, sedangkan hasil tes siklus I dan II berupa keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi setelah mendapatkan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Hasil nontes berasal dari observasi dan wawancara.

1. Hasil Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan adalah hasil keterampilan membaca intensif siswa sebelum dilakukan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui pembelajaran berbasis informasi teknologi. Hasil tes pratindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui awal keterampilan membaca intensif teks bacaan untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Teks bacaan yang digunakan dalam tes pratindakan adalah yang berjudul *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang* teks bacaan ini sudah disesuaikan dengan keterbacaan siswa SMP kelas VII. Hasil tes pratindakan ini dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	0	0	0	X= 2081/35 = 59,5 Kategori kurang
2	Baik	70-79	3	214,5	8,5	
3	Cukup	60-69	15	975,5	42,9	
4	Kurang	50-59	12	651	34,3	
5	Sangat kurang	0-49	5	241,5	14,3	
Jumlah			35	2081	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada pratindakan sebesar 59,5. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VII masih kurang. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik belum ada. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,5%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,9%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 12 siswa atau sebesar 34,3%. Siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Hasil pada pratindakan tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal masih menunjukkan kategori kurang. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	21-25	0	0	0	$X = \frac{607,5}{35}$ $= 17,4$ atau $X = \frac{607,5 \times 100}{35 \times 25}$ $= 69,4\%$ Kategori cukup
	Baik	16-20	28	487,5	80	
3	Cukup	11-15	7	120	20	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			35	607,5	100	

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 28 siswa atau 80%. Siswa yang mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik tidak ada, sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup berjumlah 7 siswa atau 20%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 6-10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4% atau sebesar 69,4% dan termasuk kategori baik.

2) Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	29-35	0	0	0	$X = \frac{745,5}{35} = 21,3$ atau $X = \frac{745,5 \times 100}{35 \times 35} = 60,9\%$ Kategori cukup
2	Baik	22-28	12	297,5	34,3	
3	Cukup	15-21	21	420	60	
4	Kurang	8-14	2	28	5,7	
5	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
Jumlah			35	745,5	100	

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 60%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 34,3%. Siswa yang mendapat nilai 29-35 tidak ada. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,7%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 0-7 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan antara fakta dan opini sebesar 21,5% atau 60,9% dengan kategori cukup.

3) Hasil Tes Merumuskan Permasalahan Sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	40	0	0	0	$X = \frac{728}{35}$ $= 20,8\%$ Kategori Kurang
2	Baik	32	2	64	5,7	
3	Cukup	24	17	408	48,6	
4	Kurang	16	16	256	45,7	
5	Sangat kurang	8	0	0	0	
Jumlah			35	728	100	

Data pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,7 %, sedangkan untuk kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 48,6%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi adalah sebesar 20,8% dan termasuk kategori kurang.

4) Refleksi

Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar Makassar belum memenuhi batas ketuntasan belajar yaitu 70. Hal itu disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pada pratindakan termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 59,5 .Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat agar prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan batas ketuntasan belajar. Untuk itu, guru menggunakan Pembelajaran Berbasis

Informasi Teknologi dalam pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memberikan bacaan oleh siswa diminta untuk membacanya. Kemudian menjawab tiga soal esai yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,5. Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meningkatkan lagi nilai rata-rata keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui pembelajaran berbasis informasi teknologi.

2. Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan perbaikan dan perumusan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Pada pembelajaran membaca intensif tahap siklus I ini dilakukan pada siswa berjumlah 35 siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis informasi teknologi ini pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Kedua hasil tes tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Hasil Tes Siklus I

Teks bacaan yang digunakan dalam melaksanakan tes pembelajaran membaca pada siklus I yaitu *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang*. sebelum dilaksanakan tes siklus I dilaksanakan pembelajaran membaca intensif

untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Kriteria penilaian pada siklus I ini masih sama dengan tes pratindakan mengungkap tiga aspek, yaitu meliputi menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Secara umum hasil tes kemampuan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan judul teks bacaan *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang* dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	1	80	2,8	X= 2290/35 = 65,4 Kategori cukup
2	Baik	70-79	8	573,5	22,9	
3	Cukup	60-69	24	1518,5	68,6	
4	Kurang	50-59	2	118	5,7	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			35	2290	100	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 65,4. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VII cukup baik. Siswa yang mendapat 80-100 dengan kategori sangat baik dapat dicapai 1 siswa atau sebesar 2,8%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 24 siswa atau sebesar 68,6%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,7%. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada. Hasil

pada siklus I hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup. Hasil tersebut merupakan skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Hasil Tes Menemukan Informasi

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	21-25	5	117,5	14,3	$X = 682,5/35 = 19,5\%$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	30	565	85,7	
3	Cukup	11-15	0	0	0	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			35	682,5	100	

Data pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 15 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa yang mendapat nilai 15 dengan kategori cukup tidak ditemukan. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 5 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5% dan termasuk kategori baik.

2) Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini dalam Bacaan

Hasil tes membedakan antar fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan antara fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	29-35	0	0	0	$X = 759,5/35 = 21,7\%$ Kategori cukup
2	Baik	22-28	9	238	24,7	
3	Cukup	15-21	26	521,5	74,3	
4	Kurang	8-14	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
Jumlah			35	759,5	100	

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 22-28 dengan kategori baik berjumlah 9 siswa atau sebesar 24,7%. Siswa yang mendapat nilai 8-4 dan 0-7 dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ditemukan. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,7% dengan kategori cukup.

3) Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan sebagai bahan diskusi. Hasil penialain aspek ini dapat dilihat dalam tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	40	0	0	0	$X = \frac{848}{35} = 24,2\%$ Kategori cukup
2	Baik	32	4	128	11,4	
3	Cukup	24	28	672	80	
4	Kurang	16	3	48	8,6	
5	Sangat kurang	8	0	0	0	
Jumlah			35	848	100	

Data tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 belum ditemukan atau sebesar 0%. Kategori baik dengan nilai 32 sejumlah 4 anak atau sebesar 11,4%. Kategori cukup dengan nilai 24 berjumlah 24 siswa atau 80%. Kategori kurang dengan nilai 16 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak ada. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek merumuskan permasalahan adalah sebesar 24,2% dan termasuk kategori cukup.

b. Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes siklus I didapatkan dari hasil observasi dan wawancara

1) Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan pembelajaran berbasis informasi teknologi VII SMP Negeri 26 Makassar. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 10 tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa tersebut meliputi 1) aktif mendengarkan penjelasan guru, 2) aktif dalam bertanya dan berkomentar, 3) antusias dalam kegiatan pembelajaran, 4) semangat dalam mengerjakan tugas 5) aktif dalam diskusi kelompok, 6) tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 7) kurang tertarik terhadap teks bacaan, 8) banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, 9) sering melihat hasil pekerjaan teman, 10) Siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus I ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdiskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terlihat beberapa siswa yang asyik berbicara sendiri. Mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga ketika diberik pertanyaan oleh guru mereka tidak dapat menjawab. Hal tersebut mungkin karena siswa merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran. Saat mengerjakan tugas siswa kurang bersemangat atau malas dengan tidak segera mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Adapula siswa sibuk bermain ketika dikelas sehingga tidak mengerjakan tugas dengan maksimal. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang tertib. Ada siswa yang ngobrol sendiri ketika guru sedang memberi penjelasan. Beberapa siswa ada yang masih berjalan-jalan ketika mengerjakan tugas dari guru. Meskipun ada beberapa siswa yang ramai, namun pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sampai akhir pembelajaran.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema ini dapat dilihat dalam tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
1	Perilaku Positif Aktif mendengarkan penjelasanguru	28	80
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	25	71,4
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	25	71,4
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	28	80
5	Aktif dalam diskusi kelompok	23	65,7
6	Perilaku Negatif Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	5	14,3
7	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	10	28,6
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	15	42,6
9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	12	34,3
10	Siswa malas mengerjakan soal	5	14,3

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa siswa aktif mendegarkan penjelasan guru berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 25 siswa atau sebesar 71,4%. Siswa antusias dalam kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 25 siswa atau sebesar 71,4%. Siswa yang bersemangat dalam mengerjakan tugas berjumlah 28 siswa atau berjumlah 80%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 23 siswa atau sebesar 65,7%. Data-data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%. Kurang tertarik terhadap teks bacaan berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 15 siswa atau sebesar 42,6%. Siswa yang sering melihat pekerjaan teman berjumlah 12 siswa atau sebesar 34,3%. Adapun siswa yang malas mengerjakan tugas berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,3%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang baik masih banyak menonjol dan siswa belum bisa menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan guru. Jadi, dengan adanya hasil observasi ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki. Guru harus mengubah strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I selesai. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Wawancara ini mencakup beberapa aspek antara lain 1) minat siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi , 2) tanggapan siswa tentang penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan, 3) tanggapan siswa tentang teks bacaan yang digunakan, 4) kendala

dalam mempelajari membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, 5) manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, 6) kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal ini terungkap dari jawaban siswa “Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif ini”. Jawaban ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi merasa senang dengan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka berminat. “Saya berminat”, ungkap siswa dengan nilai sedang dalam aktivitas wawancara yang dilakukan peneliti. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa dengan nilai rendah yang mengatakan “Saya kurang berminat.” Siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan. Selain itu di atas, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I diungkapkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 65,4. Meskipun demikian, pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi banyak disukai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, masih sering melihat hasil pekerjaan teman, dan malas mengerjakan soal. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran berbasis informasi teknologi .

3. Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dan perumusan masalah yang dihadapi pada saat siklus I. Pada pembelajaran membaca intensif pada tahap siklus II ini dilakukan pada siswa berjumlah 35. Pelaksanaan pembelajaran berbasis informasi teknologi itu pada siklus II terdiri atas data tes dan data nontes. Kedua hasil tes tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Hasil Tes Siklus II

Teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca pada siklus II ini adalah *Manfaat Coklat – Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita*. Hasil tes

membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	80-100	6	498	17,1	X= 2602/35 = 74,3% Kategori baik
2	Baik	70-79	26	1916,5	74,3	
3	Cukup	60-69	3	187,5	8,6	
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			35	2602	100	

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang dicapai pada siklus II sebesar 74,3%. Hal ini berarti keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi kelas VII baik. Siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori sangat baik dicapai 6 siswa atau sebesar 17,1%. Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori baik berjumlah 26 siswa atau sebesar 74,3%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori cukup berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai 50-59 dengan kategori kurang tidak ada. Adapun siswa yang mendapat nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang tidak ada.

Hasil pada siklus II tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tiga aspek yaitu menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan masalah sebagai bahan diskusi. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Tes Menemukan Informasi dalam Bacaan

Hasil tes menemukan informasi difokuskan pada siswa mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Hasil aspek ini dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menemukan Informasi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	21-25	20	470	57,1	$X = 752,5/35$ $= 21,5\%$ Kategori sangat baik
2	Baik	16-20	15	282,5	42,9	
3	Cukup	11-15	0	0	0	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			35	752,5	100	

Data pada tabel 14 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-25 dengan kategori sangat baik berjumlah 20 siswa atau 57,1%. Siswa yang mendapat nilai 16-20 dengan kategori baik berjumlah 14 siswa atau sebesar 42,9%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 11-15 dengan kategori cukup berjumlah tidak ada atau 0%. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 6-10 dan kategori sangat kurang dengan nilai 0-5 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 21,5% dan termasuk kategori sangat baik.

2) Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

Penilaian aspek membedakan fakta dan opini difokuskan pada siswa mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Tes Membedakan Fakta dan Opini

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	29-35	3	94,5	8,6	$X = 857,5/35$ $= 24,5\%$ Kategori baik
2	Baik	22-28	28	693	80	
3	Cukup	15-21	4	70	11,4	
4	Kurang	8-14	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-7	0	0	0	
Jumlah			35	857,5	100	

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan sebagian besar mendapat nilai 21-28 dengan kategori baik dengan jumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Siswa yang mendapat nilai 29-35 dengan kategori sangat baik berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Siswa yang mendapat nilai 15-21 dengan kategori cukup berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,4%. Siswa yang mendapat nilai 8-14 dengan kategori kurang tidak ditemukan. Adapun untuk kategori kurang dengan nilai 0-7 tidak terdapat satu siswa pun. Jadi dapat kita lihat dari hasil klasikal siswa dalam aspek membedakan antara fakta dan opini sebesar 24,5% dengan kategori baik.

3) Hasil Tes Merumuskan Permasalahan Sebagai Bahan Diskusi

Hasil merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi difokuskan pada membuat pertanyaan mengenai masalah yang diangkat sesuai dengan teks bacaan

sebagai bahan diskusi. Hasil penilaian aspek ini dapat dilihat dalam tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Tes Merumuskan Permasalahan sebagai Bahan Diskusi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	40	0	0	0	$X = 992/35$ $= 28,3\%$ Kategori baik
2	Baik	32	19	608	54,3	
3	Cukup	24	16	384	45,7	
4	Kurang	16	0	0	0	
5	Sangat kurang	8	0	0	0	
Jumlah			35	992	100	

Data pada tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan nilai 40 tidak ada. Kategori baik dengan nilai 32 dapat dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 54,3%, sedangkan untuk kategori cukup dengan nilai 24 dapat dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 45,7%. Untuk kategori kurang dengan nilai 16 tidak ada atau sebesar 0%. Adapun untuk kategori sangat kurang dengan nilai 8 tidak terdapat satu siswa pun atau sebesar 0%. Jadi, dapat kita lihat hasil klasikal siswa dalam aspek menentukan simpulan adalah sebesar 28,3 atau 70,6% dan termasuk kategori baik.

b. Hasil Nontes

Siklus II ini merupakan pemberlakuan tindak lanjut dari pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Perilaku siswa yang terdiri atas kesungguhan, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi ada siklus II ini

dapat diketahui melalui observasi dan wawancara. Siswa yang diwawancarai berjumlah tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Perilaku siswa tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Objek sasaran yang diamati dalam kegiatan observasi siswa meliputi 10 tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun tingkah laku positif siswa tersebut meliputi 1) aktif mendengarkan penjelasan guru, 2) aktif dalam bertanya dan berkomentar, 3) antusias dalam kegiatan pembelajaran, 4) semangat dalam mengerjakan tugas 5) aktif dalam diskusi kelompok, 6) tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 7) kurang tertarik terhadap teks bacaan, 8) banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya, 9) sering melihat hasil pekerjaan teman, 10) siswa malas mengerjakan soal.

Pada siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdiskripsi melalui kegiatan observasi. Pada saat proses pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi berlangsung, hampir seluruh siswa mengikuti

pembelajaran dengan baik. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, lebih tertib jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. meskipun dalam sela-sela pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang ramai, namun tidak berlangsung lama dan kelas dapat dikondisikan kembali sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sampai pada akhir pembelajaran dan situasi kelas dapat terkendali. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi ini dapat dilihat dalam tabel 17. berikut ini:

Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Frekuensi	%
1	Perilaku Positif Aktif mendengarkan penjelasanguru	32	91,4
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	30	85,7
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	29	82,9
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	32	91,4
5	Aktif dalam diskusi kelompok	28	80
6	Perilaku Negatif Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	3	8,6
7	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	7	20
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	8	22,9
9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	10	28,6
10	Siswa malas mengerjakan soal	3	8,6

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa siswa aktif mendegarkan penjelasan guru berjumlah 32 siswa atau sebesar 91,4%. Jumlah siswa yang aktif bertanya dan berkomentar berjumlah 30 siswa atau sebesar 85,7%. Siswa antusias dalam kegiatan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 29 siswa atau sebesar 82,9%. Siswa

yang bersemangat dalam mengerjakan tugas berjumlah 32 siswa atau berjumlah 91,4%. Sedangkan siswa yang aktif dalam diskusi berjumlah 28 siswa atau sebesar 80%. Data-data tersebut menunjukkan jumlah siswa yang berperilaku positif.

Perilaku negatif dapat dilihat dalam penjelasan berikut. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%. Kurang tertarik terhadap teks bacaan berjumlah 7 siswa atau sebesar 20%. Siswa yang banyak bergurau dan berbicara dengan teman ketika berdiskusi berjumlah 8 siswa atau sebesar 22,9%. Siswa yang sering melihat pekerjaan teman berjumlah 10 siswa atau sebesar 28,6%. Adapun siswa yang malas mengerjakan tugas berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,6%.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus II sudah banyak mengalami perubahan menuju ke perilaku yang positif. Sebagian besar sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan pada perilaku siswa yang sangat mendukung peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat mengarahkan siswa pada perilaku positif.

2) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II selesai. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada hasil tes membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi. Wawancara ini mencakup beberapa aspek antara lain 1) minat siswa terhadap pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi, 2) tanggapan siswa tentang penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi yang digunakan, 3) tanggapan siswa tentang teks bacaan yang digunakan, 4) kendala dalam mempelajari membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi, 5) manfaat apa yang diperoleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi melalui penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi 6) kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan nilai tinggi yang mengatakan, “Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi.” Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam

pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan. Dari hasil wawancara yang jawaban “Saya sangat berminat” diungkapkan oleh siswa yang nilainya sedang. Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, bacaan lebih mudah dipahami, sehingga siswa agak terbantu untuk menemukan informasi, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan. Selain itu di atas, siswa diwawancarai

secara keseluruhan senang dan tertarik dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

3) Refleksi

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II ternyata hasil membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi yang diperoleh siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 70. nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 74,3. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat adanya perubahan. Hal ini diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mulai mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan jurnal siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung karena memiliki pengalaman baru berkaitan dengan pembelajaran intensif dengan menggunakan model dan teknik yang baru. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa minat terhadap pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi

dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina (2008) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan Teknik Retensi pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Jepara tahun ajaran 2008/2009*. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,07 poin atau 18,3%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,52 atau 44,51%. Sedangkan hasil penelitian penulis Hasil rata-rata tes membaca intensif pratindakan sebesar 59,5 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,3 atau meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%.

1. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi Sebagai Bahan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VII dalam membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi

Aspek	Rata-rata			Peningkatan					
	PT	SI	SII	SI - PT		SII- SI		SII-PT	
				Poin	%	Poin	%	Poin	%
1	17,4	19,5	21,5	2,1	12,1	2	10,2	4,1	23,6
2	21,3	21,7	24,5	0,4	1,9	2,8	12,9	3,2	15,0
3	20,8	24,2	28,3	3,4	16,3	4,1	16,9	7,6	36,5
Na	59,5	65,4	74,3	5,9	30,3	8,9	40	14,9	75,1

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada pratindakan adalah 59,5 dan termasuk kategori kurang dengan interval skor 50-59. Hasil nilai rata-rata kelas pada pratindakan diperoleh dari penilaian masing-masing aspek. Pada pratindakan nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 17,4, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,3, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 20,8.

Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siklus I adalah 65,4 dan termasuk kategori cukup dengan interval skor 60-69. Nilai rata-rata kelas pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,9 poin atau 30,3%. Pada siklus I nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 19,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2,1 poin atau 12,1%, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 21,7, nilai tersebut meningkat 0,4 poin dari siklus I atau 1,9%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 21,7 mengalami peningkatan 3,4 poin atau 16,3%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi adalah 74,3 dan termasuk kategori baik dengan interval skor 70-79. Nilai rata-rata kelas siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,9 poin atau 40%. Pada siklus II ini nilai rata-rata untuk aspek menemukan informasi dalam bacaan sebesar 21,5 nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2 poin atau 10,2%, untuk aspek membedakan fakta dan opini sebesar 24,5, nilai tersebut meningkat 2,8 poin dari siklus I atau 12,9%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi sebesar 28,3 mengalami peningkatan 4 poin atau 16,9%.

Peningkatan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dari pratindakan ke siklus II juga dibahas, nilai kumulatif mengalami peningkatan sebanyak 14,9 poin atau 75,1%. Aspek menemukan informasi dalam bacaan mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 4,1 poin atau 23,6%. Untuk aspek membedakan fakta dan opini meningkat 3,2 poin dari siklus I atau 15,0%, sedangkan untuk aspek merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi mengalami peningkatan sebesar 7,6 poin atau 36,5%.

2. Perubahan Perilaku

Pada tahap pembahasan ini menjelaskan secara keseluruhan hasil siklus I, dan siklus II yang mana perilaku siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nontes, yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi pada siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Peningkatan Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Perilaku Positif Aktif mendengarkan penjelasanguru	80	91,4	11,4
2	Aktif dalam bertanya dan berkomentar	71,4	85,7	14,3
3	Antusias dalam kegiatan pembelajaran	71,4	82,9	11,5
4	Semangat dalam mengerjakan tugas	80	91,4	11,4
5	Aktif dalam diskusi kelompok	65,7	80	14,3
6	Perilaku Negatif Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	14,3	8,6	5,7
7	Kurang tertarik terhadap teks bacaan	28,6	20	8,6
8	Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya	42,6	22,9	19,7
9	Sering melihat hasil pekerjaan teman	34,3	28,6	5,7
10	Siswa malas mengerjakan soal	14,3	8,6	5,7

Pada tabel 19 dapat dilihat terjadi peningkatan positif dan negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi . siswa semakin aktif mendenagrkan penjelasan guru yaitu meningkat sebesar 11,4. Pada siklus I berjumlah 80 dan pada siklus II berjumlah 91,4. siswa aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sebesar 71,4 dan pada siklus II sebesar 85,7 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. Siswa antusias dalam

kegiatan pembelajaran pada siklus I 71,4 sebesar dan pada siklus II 82,9 sebesar atau mengalami peningkatan sebesar 11,5. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 80 dan siklus II sebesar 91,4 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 65,7 dan pada siklus II sebesar 80 atau mengalami peningkatan sebesar 14,3. perilaku diatas merupakan perilaku positif siswa.

Perilaku negatif siswa dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan model membaca bawah atas dan teknik skema. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7. siswa kurang tertarik terhadap teks pada siklus I sebesar 28,6 dan siklus II sebesar 20 atau mengalami penurunan sebesar 8,6. siswa yang masih bergurau dengan temannya pada siklus I sebesar 42,6 dan siklus II sebesar 22,9 atau mengalami penurunan sebesar 19,7. pada siklus I siswa yang sering melihat pekerjaan teman sebesar 34,3 dan siklus II sebesar 28,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7. Siswa malas dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 14,3 dan siklus II sebesar 8,6 atau mengalami penurunan sebesar 5,7.

b. Wawancara

Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi perubahan kearah positif. Berdasarkan informasi dari siswa secara keseluruhan penerapan pembelajaran berbasisi informasi teknologi ini belum pernah diajarkan oleh guru lain dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II siswa berminat terhadap pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya tinggi menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya sedang menyatakan mereka sangat berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa sangat tertarik karena selama ini belum menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam pembelajaran membaca intensif, bacaan mudah dipahami, siswa mudah untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah siswa memperoleh metode dan teknik baru sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi

sebagai bahan diskusi. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus I dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka kurang berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, siswa kurang tertarik karena pembelajaran membaca dianggap membosankan, bacaan sulit dipahami, siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Pada siklus II dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah menyatakan mereka berminat dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi, namun siswa bacaan sulit dipahami, sehingga siswa agak kesulitan untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, dan merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi. Manfaat yang diperoleh adalah memperoleh suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan saran dalam hal pemberian materi yang lebih detail, memberi bacaan yang lebih menarik, serta penambahan waktu dalam mengerjakan.

Selain itu di atas, siswa diwawancarai secara keseluruhan senang dan tertarik dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi yang diterapkan peneliti. Karenanya siswa mudah untuk menemukan informasi,

membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,9 poin atau 40% diungkapkan bahwa target penelitiannya sudah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I perilaku siswa masih banyak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II perilaku siswa berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari siklus I ke siklus II juga terdapat peningkatan. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang membaca dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi . Pada siklus II semua siswa menyatakan mampu untuk menemukan informasi, membedakan fakta dan opini serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi karena menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi secara tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi mampu meningkatkan keterampilan membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, dapat diambil simpulan bahwa keterampilan membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi mengalami peningkatan. Hasil dari tes pratindakan, siklus I, sampai siklus II terus meningkat. Hasil rata-rata tes membaca intensif pratindakan sebesar 59,5 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 65,4 atau meningkat sebesar 30,3% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,3 atau meningkat sebesar 40% dari rata-rata siklus I. Jadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 75,1%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca intensif dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dapat berhasil optimal. Perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi. Perubahan perilaku siswa tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi hasil observasi dan wawancara.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi pada pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi karena pembelajaran ini terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan berpendapat yang mereka miliki berkaitan dengan pengalamannya dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan judul bacaan. Pembelajaran tersebut juga berhasil meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa terutama dalam menemukan informasi, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan. Pembelajaran ini menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna serta dapat mengubah perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.
2. Siswa hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan semangat dan berperilaku positif sehingga siswa dapat menemukan informasi yang ada pada bacaan, membedakan fakta dan opini, serta merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi.
3. Penelitian di bidang pendidikan maupun bahasa hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatifnya dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi teknologi karena dengan penerapan pembelajaran berbasis informasi dapat menemukan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam pembelajaran membaca intensif. Selain itu dengan menggunakan penerapan pembelajaran berbasis informasi terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu. Skripsi*. Makassar. UNM.
- Abdul Razak. 2004. *Mendidik Anak Menjadi Pembaca Sukses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi rainer. 2017. <http://spengetahuan.com/2017/09/pengertian-membaca-intensif-tujuan-manfaat-karakteristik-cara-membaca.html>. Diakses pada tanggal 02/09/2017
- Dudung. 2015. Teknolgi informasi. Dalam <http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-teknologi-informasi-menurut-para-ahli/>. Di akses pada tanggal 03/04/20015.
- Ferdy Nasum dalam <http://ferdy-nasum.blogspot.com/2012/03/model-pengembangan-e-learning.html>. di akses pada 23 maret 2012.
- Hendrikus. Wuwur. 2001. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IC*. Jakarta: PT kharisma Putra Utama.
- Kammah, Idris. 2005. *Pola dan Strategi Pengembangan dan Pembinaan Budaya Baca*. Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2003. *Membaca Efektif*. Jakarta: Sinar Ilmu.
- Rina, Mayaranti. 2008. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi sebagai Bahan Diskusi dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) dan Teknik Retensi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rohmayanti, Ika. 2008. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menemukan Informasi untuk Bahan Diskusi melalui metode Membaca Kalimat dengan Teknik Close Reading pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rumijan. 2002. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo.

- Sandi Fadilah Bahri. 2016. Membaca. [www.portal pelajar.net/2016/08/pengertian-membaca-intensif-tujuannya-karakteristik.html](http://www.portalpelajar.net/2016/08/pengertian-membaca-intensif-tujuannya-karakteristik.html). diakses pada tanggal 02/08/2016.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dan Yulianti. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kels VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Williams brian, Stacey Sawyer. 2003. *Using Information Technology*. London: United Kingdom. Greener Books.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP N 26 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

1. Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
2. Siswa mampu membedakan fakta dan opini
3. Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

D. Materi Pokok

1. Informasi
2. Fakta dan Opini

E. Metode dan Teknik Pembelajaran

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
A.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan yaitu mengenai membaca intensif. 2. Guru mengemukakan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi siswa 		
B	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pembelajaran membaca intensif dengan penerapan berbasis informasi teknologi 		

C	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan fakta dan opini 3. Guru memberikan sebuah judul teks bacaan 4. Siswa membuat skema bacaan dengan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan 5. Siswa diminta berkelompok (masing-masing kelompok 4 anak) 6. Siswa diminta menemukan informasi dalam teks bacaan sesuai dengan skema yang telah dibuat 7. Siswa membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh 8. Siswa merumuskan permasalahan dari informasi yang diperoleh 9. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya 10. Kelompok lain memberikan tanggapan 11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan tanggapan siswa 12. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan pembelajaran hari itu b. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran membaca intensif menemukan informasi sebagai bahan diskusi 		
---	---	--	--

G. Media dan Sumber Pelajaran

Media : Teks Bacaan

Sumber Belajar : Internet

H. Penilaian

a. Penilaian Proses

Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Makassar, Agustus 2018

Peneliti

Nurjannah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMP N 26 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

1. Siswa mampu mendata informasi yang penting pada tiap-tiap paragraf
2. Siswa mampu membedakan fakta dan opini
3. Siswa mampu menemukan permasalahan untuk bahan diskusi

D. Materi Pokok

1. Informasi
2. Fakta dan Opini

E. Metode dan Teknik Pembelajaran

Tanya jawab

Pemodelan

Diskusi

Presentasi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
A.	Pendahuluan 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses belajar dengan menyapa siswa, menanyakan keadaan, dan memancing siswa untuk tertarik pada materi yang akan dibahas	10'	Tanya Jawab

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa 	10'	Refleksi
--	--	-----	----------

G. Media dan Sumber Pelajaran

Media : Teks Bacaan

Sumber Belajar : Internet

H. Penilaian

1. Penilaian Proses

Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Hasil

Menilai hasil tertulis membaca intensif untuk menemukan informasi sebagai bahan diskusi.

No	Aspek penilaian	Skor
1	Menemukan informasi dalam bacaan	25
2	Membedakan fakta dan opini	35
3	Merumuskan permasalahan sebagai bahan diskusi	40
	Jumlah	100

Makassar, Agustus 2018

Peneliti

Nurjannah

Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar

No responden	Nama siswa
1	A. Reni Sulastri
2	Alika Natasya
3	Alvira
4	Andi Imelda
5	Ananda Faradiba
6	Chintami Atma
7	Dwi Yunita Ahmad
8	Dini Aminarti
9	Fitriani
10	Hasrawati
11	Khaerunnisa
12	Lisna Patresia
13	Mirnawati
14	Nurul Sri Wardani
15	Nurul Azizah
16	Nurul Syaqirah Putri
17	Naura Adiesta
18	Salsa Nabila
19	Sahwa Salsabila
20	Siti Fatimah Azzahra
21	Adik Sholeh
22	Aditya Arya
23	Adriansyah
24	Andi Bintang
25	Gisar Sigit Otman
26	Muh. Fahmi Ahmad
27	Kelvin Kholiq
28	Muh. Adam
29	Muh. Akbar
30	Muh. Rezky Amran
31	Muh. Thamrin
32	Muh. Saldy
33	Muh. Rais Anwar
34	Muh Ridwan
35	Yudha Artis

**HASIL TES MEMBACA INTENSIF
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN DISKUSI
HASIL TES PRATINDAKAN**

No	PRATINDAKAN			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1	15	21	16	52
2	17,5	21	24	62,5
3	20	21	24	65
4	20	21	16	57
5	17,5	17,5	16	51
6	17,5	24,5	24	66
7	17,5	24,5	24	66
8	17,5	24,5	24	66
9	17,5	24,5	16	58
10	17,5	17,5	16	51
11	20	21	24	65
12	17,5	24,5	24	66
13	20	21	24	65
14	17,5	21	32	70,5
15	17,5	24,5	16	58
16	15	17,5	16	48,5
17	15	17,5	16	48,5
18	17,5	21	16	54,5
19	17,5	21	24	62,5
20	17,5	14	16	47,5
21	15	14	24	53
22	17,5	21	16	54,5
23	15	21	16	52
24	15	17,5	16	48,5
25	17,5	24	24	66
26	15	17,5	16	48,5
27	20	28	24	72
28	17,5	21	24	62,5
29	15	21	16	52
30	17,5	24,5	24	66
31	17,5	24,5	16	58
32	20	21	24	65
33	17,5	24,5	24	66
34	17,5	24,5	24	66
35	17,5	21	32	70,5
Jumlah	607,5	745,5	728	2081
Rata-rata	17,35714286	21,3	20,8	59,45714286

**HASIL TES MEMBACA INTENSIF
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN DISKUSI
HASIL TES SIKLUS I**

No	Siklus I			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1	20	21	24	65
2	20	24,5	24	68,5
3	17,5	21	24	62,5
4	20	21	32	73
5	17,5	21	24	62,5
6	22,5	24,5	24	71
7	17,5	21	24	62,5
8	22,5	21	24	67,5
9	22,5	17,5	24	64
10	20	21	32	73
11	20	17,5	24	61,5
12	17,5	21	24	62,5
13	17,5	21	24	62,5
14	20	28	24	72
15	20	24,5	24	68,5
16	17,5	21	24	62,5
17	20	17,5	24	61,5
18	17,5	21	24	62,5
19	25	21	24	70
20	17,5	21	24	62,5
21	25	21	16	62
22	20	17,5	24	61,5
23	20	28	16	64
24	17,5	17,5	24	59
25	17,5	21	24	62,5
26	20	24,5	16	60,5
27	17,5	17,5	24	59
28	20	17,5	24	61,5
29	20	21	24	65
30	17,5	21	24	62,5
31	20	28	24	72
32	17,5	21	32	70,5
33	20	28	24	72
34	17,5	21	24	62,5
35	20	28	32	80
Jumlah	682,5	759,5	848	2290
Rata-rata	19,5	21,7	24,22857143	65,42857143

**HASIL TES MEMBACA INTENSIF
UNTUK MENEMUKAN INFORMASI SEBAGAI BAHAN DISKUSI
HASIL TES SIKLUS II**

No	Siklus II			Jumlah
	Aspek			
	1	2	3	
1	25	28	32	85
2	25	17,5	32	74,5
3	22,5	17,5	32	72
4	22,5	17,5	32	72
5	17,5	21	24	62,5
6	22,5	21	32	75,5
7	25	28	24	77
8	17,5	24,5	32	74
9	20	21	32	73
10	20	21	32	73
11	17,5	21	32	70,5
12	20	28	24	72
13	22,5	28	32	82,5
14	25	28	32	85
15	17,5	21	24	62,5
16	20	28	24	72
17	20	28	24	72
18	22,5	24,5	24	71
19	25	28	24	77
20	17,5	21	24	62,5
21	22,5	17,5	32	72
22	17,5	21	32	70,5
23	22,5	28	32	82,5
24	20	21	32	73
25	25	28	24	77
26	22,5	31,5	24	78
27	22,5	24,5	24	71
28	22,5	28	32	82,5
29	17,5	21	32	70,5
30	22,5	31,5	24	78
31	20	21	32	73
32	25	28	24	77
33	22,5	28	24	74,5
34	20	24,5	32	76,5
35	25	31,5	24	80,5
Jumlah	752,5	857,5	992	2602
Rata-rata	21,5	24,5	28,3428571	74,34285714

Lembar Observasi Siklus I

Nomor Responden	Aspek Penilaian										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1											6	Perilaku Positif 1. Aktif mendengarkan penjelasan guru 2. Aktif dalam bertanya dan berkomentar 3. Antusias dalam kegiatan pembelajaran 4. Semangat dalam mengerjakan tugas 5. Aktif dalam diskusi kelompok
2											5	
3											6	
4											5	
5											8	
6											5	
7											8	
8											4	
9											4	
10											5	
11											4	
12											5	
13											5	
14											5	
15											8	
16											4	Perilaku Negatif 6. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran 7. Kurang tertarik terhadap teks bacaan 8. Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya 9. Sering melihat hasil pekerjaan teman 10. Siswa malas mengerjakan soal
17											5	
18											2	
19											5	
20											6	
21											2	
22											3	
23											8	
24											5	
25											5	
26											5	
27											4	
28											5	
29											7	
30											6	
31											5	
32											5	
33											4	Keterangan
34											6	: siswa melakukan
35											5	- : siswa tidak melakukan

Lembar Observasi Siklus II

Nomor Responden	Aspek Penilaian										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1											7	Perilaku Positif 1. Aktif mendengarkan penjelasan guru 2. Aktif dalam bertanya dan berkomentar 3. Antusias dalam kegiatan pembelajaran 4. Semangat dalam mengerjakan tugas 5. Aktif dalam diskusi kelompok
2											5	
3											6	
4											5	
5											6	
6											5	
7											7	
8											6	
9											4	
10											5	
11											4	
12											5	
13											5	
14											5	
15											7	
16											5	Perilaku Negatif 6. Tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran 7. Kurang tertarik terhadap teks bacaan 8. Banyak bergurau, berbicara sendiri dengan teman sekelompoknya 9. Sering melihat hasil pekerjaan teman 10. Siswa malas mengerjakan soal
17											5	
18											2	
19											5	
20											5	
21											2	
22											5	
23											7	
24											6	
25											5	
26											7	
27											5	
28											5	
29											6	
30											6	
31											5	
32											5	
33											4	Keterangan
34											5	: siswa melakukan
35											5	- : siswa tidak melakukan

Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang

SUSU mengandung kelengkapan lima gizi utama, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Namun, konsumsi susu orang Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu sekitar dua gelas per orang setiap bulan. Jadi kalau dirata-ratakan, setiap harinya orang Indonesia cuma minum dua-tiga sendok. Sementara orang Malaysia, berdasarkan hasil survey mereka mengonsumsi susu lima kali lebih banyak atau setara dengan 10 gelas per orang setiap bulan. Orang Thailand mengonsumsi sembilan gelas, dan orang Filipina delapan gelas per orang setiap bulan.

Rendahnya konsumsi susu di Indonesia itu, Menurut Schipper, disebabkan banyak faktor, misalnya, susu dianggap mahal, sehingga daya beli masyarakat kecil. Tetapi, bisa juga akibat kurangnya pemahaman akan manfaat susu. “Kalau penyebabnya mahal, kenapa Filipina yang tingkat perekonomiannya hampir sama bisa tinggi konsumsi susunya ? Berarti pemahaman akan pentingnya susu buat kesehatan yang kurang. Jadi, bukan masalah harga,” lanjut Schipper. Untuk itu lanjutnya, pendidikan penting guna menyadari masyarakat akan pentingnya susu. Ia juga mengatakan untuk anak-anak jenis susu bubuk lebih baik ketimbang kental manis. Karena susu bubuk sedikit mengandung gula. Sedangkan susu kental manis lebih cocok untuk membuat kue, kopi, dan lain sebagainya.

Bagi orang Indonesia, sebetulnya pentingnya manfaat susu sudah disadari sejak dahulu. Cuma, ada sebagian masyarakat yang merasa enek ketika berhadapan dengan susu. Untuk itu, kata praktisi gizi Rienani S Mahadi, susu bisa dicampur dengan makanan lain, misalnya es krim yang banyak mengandung susu,

puding, cake, kue-kue kering, dan makanan lainnya. Di lain pihak, Indah Soelistyawati, Marketing PT Nestle Indonesia mengatakan, idealnya, tiap orang minum susu dua gelas per orang per hari. Berarti sebulan 60 gelas susu. Jadi, kalau tiap keluarga terdiri dari dua anak dan dua orang tua, berarti sekitar 240 (60x4) gelas dibutuhkan dalam sebulan. Sementara itu, Ir Thomas Dharmawan, Executive Director Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) mengatakan, rendahnya angka konsumsi susu di Indonesia disebabkan harga susu cenderung tinggi, dan rakyat Indonesia sebagian memiliki alergi terhadap laktosa. “Laktosa merupakan gula yang terkandung dalam susu. Zat ini yang tidak mungkin ditemukan dalam kandungan makanan lain. Laktosa terdiri atas glukosa dan galaktosa,” tambah Thomas. Namun begitu, lanjut Thomas, konsumsi susu di Indonesia sebetulnya selalu mengalami perubahan, contoh paling nyata adalah waktu krisis ekonomi. Jumlah konsumen susu turun drastis. Hal itu, jelas Thomas, dikarenakan mahalanya biaya kemasan yang dipakai dalam pengolahan susu, terutama susu impor.

Manfaat Coklat – Yang Luar Biasa Bagi Kesehatan Kita

Dulu orang tidak menyadari akan manfaat coklat. Coklat selalu identik dengan makanan manis yang tidak sehat. Namun sekarang sudah banyak penelitian yang dilakukan dan ternyata coklat memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan kita.

Coklat, di dalam cocoa-nya ternyata penuh mengandung antioksidan potensial yang disebut phenols, kandungan yang sama yang ditemukan di dalam anggur. Satu setengah ons batang coklat memiliki kekuatan oksidan yang sama dengan 5 ons gelas anggur merah. 1.5-ounce chocolate bar has as much antioxidant power as a 5-ounce glass of red wine. (Coklat putih, yang tidak mengandung kokoa tidak terhitung di dalamnya). Dan bertentangan dengan kepercayaan kebanyakan orang, coklat hanya memiliki kandungan yang amat sedikit dari kafein.

Tidak hanya itu, berita baiknya adalah: sepertiga lemak dari coklat adalah lemak dengan kolesterol bersahabat yang dinamakan stearic acid, dan sepertiga lagi adalah lemak tak jenuh yang dinamakan oleic acid. Ketika para peneliti Pennsylvania (termasuk di dalamnya beberapa dari perusahaan permen the Mars) meneliti 23 orang yang mengikuti baik diet Amerika atau diet suplemen yang sama dengan 22 gram bubuk kokoa dan 16 gram coklat hitam, mereka mendapati bahwa coklat mengurangi oksidasi LDL.

Kandungan antioksidan dalam coklat sangat tinggi, dan mempunyai manfaat yang sangat baik bagi tubuh kita. Makin tinggi kadar coklat dalam sebatang coklat, berarti makin rendah pula kandungan gulanya, dan makin baik efeknya ke tubuh kita. Manfaat coklat ini sekarang sudah banyak diketahui bahkan oleh orang awam sekalipun, sehingga sekarang orang tidak lagi menghindari konsumsi coklat.

Manfaat coklat yang lain yang sekarang sedang menjadi trend adalah mengoleskan coklat lumer ke kulit dan memakainya sebagai masker, yang dipercaya akan melembabkan dan melembutkan kulit. Asal kita waspada saja, hati-hati dalam memilih coklat, karena sekarang banyak dijual coklat yang murah

157 harganya namun tidak mengandung cocoa butter (salah satu faktor yang baik dari coklat), namun menggunakan vegetable fat. Dari coklat yang menggunakan vegetable fat tentu saja kita tidak dapat memperoleh manfaat coklat seperti yang digembar-gemborkan oleh para ahli, bahkan coklat jenis itu, yang dikenal dengan sebutan *chocolate compound*, dapat menyebabkan kegemukan dan menimbulkan jerawat bagi yang sensitif kulitnya.

Salah satu toko yang hanya menjual coklat dengan kualitas yang tinggi, yang menggunakan 100% cocoa butter, adalah Chocola by DeeDee di Central Park Mall. Chocola menggabungkan manfaat dan sensasi coklat dalam produk-produknya yang inovatif.

Coklat sering didefinisikan sebagai makanan yang banyak disukai. Membayangkan saat mengulum atau menyeruput segelas coklat hangat atau menikmati kue tart dengan lapisan coklat pasti membuat banyak orang tidak sabar untuk melakukannya. Bukan hanya sebagai cemilan untuk anak kecil, tetapi coklat juga banyak dinikmati orang dewasa. Bahkan, coklat sering dijadikan hadiah untuk orang tersayang.

Hasil Wawancara

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran membaca intensif menemukan informasi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi khususnya media internet?

Saya sangat berminat dengan pembelajaran membaca intensif ini

2. Bagaimana tanggapan Anda tentang penerapan pembelajaran berbasis teknologi khususnya media internet?

Menyenangkan dan sangat membantu untuk memahami bacaan

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang teks bacaan yang digunakan?

Bacaan sangat menarik

4. Apakah yang menjadi kendala dalam mempelajari membaca intensif?

Tidak ada kendala

5. Manfaat apa yang Anda peroleh dari pembelajaran membaca intensif untuk menemukan informasi menemukan informasi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi khususnya media internet?

Mengetahui informasi baru dari bacaan, dan mampu membedakan fakta dan opini.

6. Kesan dan saran apa yang Anda berikan setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif menemukan informasi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi khususnya media internet ?

Menyenangkan, pada pembelajaran selanjutnya menggunakan bacaan yang lebih menarik

DOKUMENTASI



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Nurjannah. Dilahirkan di Bontoramba Kabupaten Gowa pada tanggal 10 November 1996, dari pasangan Ayahanda Abbas dan Ibunda Rosdiana. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Bontoramba Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2008, tamat SMP Aisyiyah Sungguminasa tahun 2011, dan tamat MA Aisyiyah Sungguminasa tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta selesai tahun 2018.